

**KETERBACAAN TERJEMAHAN DAN SERAPAN
ISTILAH-ISTILAH TEKNOLOGI INFORMASI DALAM TEKS
PANDUAN KOMPUTER *HP*: PETUNJUK KONFIGURASI**

Zainal Arifin

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
surel: za135@ums.ac.id

ABSTRACT

Indonesian is an open and dynamic national language so that it can keep the existence in the era of advanced and developed information technology. It can be conducted by translating and adopting the information technology terms. The objective of the study is describing the readability of English-Indonesian translated and adopted information technology terms. The content analysis, in-depth interview, and questionnaire techniques were used for gathering the data. The sources of the data covered the two documents of English and Indonesian Computer HP Guiding Textbooks. Based on the data analysis, the information technology terms were translated and adopted into Indonesian. The terms translation focused on their readability while the terms were adopted with the strategies of changing the spelling, writing them completely with spelling change, and combining the two. The research results indicate the translations of the terms were readable or clear. The readers have got accustomed to the information technology program and language.

Keywords: *translation, adoption, readability, information technology terms*

ABSTRAK

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia bersifat terbuka dan dinamis. Sifat terbuka dan dinamis bahasa persatuan ini menyebabkan bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan dan perkembangan temuan teknologi informasi. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan menerjemahkan dan menyerap istilah-istilah teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterbacaan terjemahan dan unsur serapan istilah-istilah teknologi informasi dari bahasa Inggris ke Indonesia. Data dikumpulkan melalui teknik simak-catat, wawancara, dan kuesioner dengan melibatkan informan dan pengguna komputer *hp*. Sumber data berupa buku panduan komputer *hp*, baik dalam bahasa Inggris ataupun terjemahannya, yaitu bahasa Indonesia. Mengacu pada hasil analisis data, ditemukan bahwa istilah teknologi informasi dalam bahasa Inggris sebagai unsur asing dipahami maknanya dalam bahasa Indonesia melalui 2 cara: penerjemahan dan penyerapan. Unsur asing tersebut diterjemahkan dengan mempertimbangkan keterbacaan maknanya. Adapun penyerapan dilakukan: 1) penyerapan melalui penulisan istilah teknologi secara utuh, 2) gabungan penyerapan dan penerjemahan, dan 3) penyerapan dengan mengubah ejaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik melalui penerjemahan maupun penyerapan, terjemahan dan serapan istilah-istilah teknologi dalam bahasa Indonesia mudah dipahami (terbaca). Derajat keterbacaan ini dikarenakan pengguna komputer *hp* telah terbiasa dengan pemahaman program dan bahasa teknologi informasi.

Kata kunci: *penerjemahan, penyerapan, keterbacaan, terjemahan, istilah teknologi informasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan ini dikarenakan bahasa persatuan ini bersifat terbuka dan dinamis terhadap unsur-unsur asing, baik melalui penjemahan maupun

penyerapan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi khususnya teknologi informasi, dan seni (IPTEKS) dari berbagai penjuru dunia, penerjemahan dan penyerapan unsur asing tersebut merupakan tindakan yang semestinya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Langkah ini dimaksudkan agar bahasa Indonesia tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai bahasa yang mampu menyebarluaskan kemajuan dan perkembangan IPTEKS dan sebagai bahasa yang mampu menjaga keterjalinan komunikasi antarbangsa Indonesia.

Dalam perkembangannya, penerjemahan dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran bahasa Indonesia sebagai media komunikasi yang mampu mempersatukan bangsa Indonesia sejak pembacaan deklarasi Sumpah Pemuda 1928. Pengambilan langkah ini akan menghindarkan bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang tidak hanya bergantung pada pengaruh unsur-unsur asing, melainkan mampu menemukan leksikonnya sendiri. Melalui penerjemahan pula, bahasa Indonesia mampu menambah dan memperkaya kosa kata seiring dengan kemajuan dan perkembangan berbagai lini kegiatan berkomunikasi.

Sebagai suatu proses, penerjemahan merupakan pengalihan makna dari berbagai bahasa asing. Penerjemahan merupakan pengalihan makna yang mampu menghasilkan suatu produk, yaitu terjemahan. Penerjemahan merupakan pengalihbahasaan makna teks khususnya dari bahasa Inggris ke bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia. Zhang (2012: 2342) menyatakan bahwa *translation merely as linguistic transference of meaning from one language to another one by highly*

emphasizing value on fidelity as well as faithfulness of the source language to another target language. Sebagai hasil dari suatu proses, terjemahan merupakan karya dari proses pengalihbahasaan makna dari teks bahasa asli ke sasaran. Secara tidak langsung, terjemahan yang berkualitas mengindikasikan bahwa seorang penerjemah berkemampuan untuk mengalihkan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kriteria terjemahan berkualitas meliputi unsur kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan (Larsen, 1985).

1. Kesepadanan

Istilah *kesepadanan* berasal dari kata dasar *padan*, yang berarti *cocok, sesuai, patut benar*. Dalam bidang penerjemahan, istilah *padanan* merupakan bagian sentral dalam bidang penerjemahan. Keberadaannya merupakan media untuk membantu penerjemah ketika penerjemah tersebut berhadapan dengan hambatan dalam menemukan padanan makna seperti yang sebenarnya dimaksudkan dalam bahasa sumber. Kesepadanan makna terjemahan menyangkut kesesuaian atau keselarasan makna bahasa sumber dengan makna bahasa sasaran. Kesepadanan makna dapat diartikan pula sebagai kedekatan makna terjemahan teks dengan makna teks bahasa sumber.

Istilah *makna* merupakan konsep yang erat kaitannya dengan pengalihbahasaan dan bahkan keberadaannya sangat dibutuhkan dari proses pengalihan makna tersebut. Makna dapat dikategorikan sebagai makna leksikal, gramatikal, kontekstual atau situasional, tekstual, dan budaya. Makna leksikal merupakan sebagai makna yang ditemukan dalam kamus. Makna tekstual berkaitan dengan isi suatu teks. Menyangkut makna sosial budaya, pengalihan bahasa sebaiknya memperhatikan dengan lebih cermat

makna budaya ini. Perbedaan inilah yang seringkali menimbulkan ketidaksepadanan (*nonequivalence*) makna. Baker (1995: 21) menyatakan bahwa *an original language term may express a concept completely unknown in another language.*

Menemukan kedekatan makna suatu teks dapat dikatakan sepadan dikarenakan perbedaan muatan makna budaya yang terkandung dalam teks atau perbedaan struktur gramatikal dengan teks bahasa aslinya. Untuk mengetahui tingkat kesepadanan makna, penerjemah semestinya menerapkan ukuran secara menyeluruh, yaitu pergeseran kalimat, frasa, atau kata seharusnya dipahami dalam fungsinya yang luas. Karenanya, suatu terjemahan sebagai karya dapat berupa satuan lingual yang struktur gramatikal teksnya berbeda dengan teks aslinya.

2. Keterbacaan

Dalam konteks penerjemahan, keterbacaan merupakan derajat kemudahan pembaca memahami makna teks terjemahan. Terjemahan yang terbaca berarti memudahkan pembaca menemukan makna sesuai dengan makna yang sebenarnya dimaksud. Terjemahan terbaca berarti penerjemah mampu menggunakan kata sesuai dengan konteks situasinya; penerjemah mampu menulis kata dengan ejaan dan huruf yang benar; dan penerjemah mampu menyusun kalimat yang efektif. Menurut Wallwork (2013), keterbacaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

“sentence length; lack of structure; redundancy; ambiguity and lack of readability. Selanjutnya, Wallwork menyatakan seperti berikut ini: *a low level of readability is in relation to writers. They express themselves in an ‘elegant’ or*

‘academic’ way, rather than on focusing on what the readers actually need to understand, and the most appropriate step to cause the meaning to be clear to the reader.“

Untuk menghasilkan keterbacaan terjemahan, strategi penyerapan dapat dilakukan. Penggunaan strategi ini antara lain dikarenakan permasalahan ketidaksepadanan makna yang tidak ditemukan dalam bahasa sasaran. Penyerapan merupakan kegiatan mengadopsi unsur-unsur asing dikarenakan pertimbangan-pertimbangan. Penyerapan dilakukan karena istilah asing ini tidak ditemukan maknanya dalam bahasa Indonesia. Penyerapan dilakukan pula seandainya suatu unsur asing diterjemahkan, substansi maknanya menyimpang dari makna yang sebenarnya atau sulit dipahami pembaca. Kemungkinan lain penyerapan unsur asing ke bahasa Indonesia dikarenakan unsur asing lebih ringkas.

Bahasa Indonesia bersifat dinamis dan terbuka. Dikarenakan sifat seperti ini, bahasa Indonesia berkembang dengan menyerap unsur-unsur dari banyak bahasa yang berbeda, baik dari bahasa daerah, misalnya bahasa Jawa, ataupun dari bahasa asing, misalnya bahasa Arab dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke bahasa Indonesia. Unsur-unsur itu digunakan oleh para pentur untuk berkomunikasi dalam konteks bahasa Indonesia, namun pengucapan dan penulisannya tetap mengacu pada kaidah-kaidah pengucapan asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya selaras dengan kaidah-kaidah bahasa

Indonesia. Dalam konteks yang demikian ini, proses penyerapan atau adopsi sangat diupayakan secara maksimal supaya ejaan unsur tersebut dapat diubah sebagaimana mestinya, sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya (PUEBI, 2016).

3. Keberterimaan

Istilah *keberterimaan* menyangkut kaidah struktur gramatikal atau kaidah bahasa. Dalam bidang penerjemahan, terjemahan yang berterima menyangkut kesesuaian dengan kaidah bahasa. Penerjemah mampu mengungkapkan kembali makna terjemahan dengan menggunakan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Sebagai produk dari suatu proses pengalihbahasaan, karya terjemahan harus diuji khususnya terkait dengan keakurasian, keterbacaan, dan keberterimaan. Uji karya terjemahan ini sangat erat kaitannya dengan kualitas produk terjemahan tersebut, yang antara lain mencakup khususnya penilaian tentang keberterimaan dalam mengungkapkan kembali makna dari teks asli ke bahasa sasaran, misalnya

dari bahasa Inggris ke Indonesia. Menurut Nababan (2003: 85), *menevaluasi kualitas terjemahan sejalan dengan mengkritisi produk terjemahan*. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara lebih jauh tentang kualitas terjemahan. Secara tidak langsung, kegiatan penilaian tersebut untuk mengukur kompetensi penerjemah dalam mengungkapkan kembali makna dari bahasa asli ke bahasa lain. Terjemahan yang bermutu atau berterima dalam bahasa lain mengindikasikan bahwa seorang penerjemah mampu melaksanakan kegiatan penerjemahan dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh Larson (1984: 482), *terjemahan perlu dinilai dikarenakan pengalih bahasa berkeinginan untuk meyakinkan ekuivalensi (kesepadanan), kemudahan untuk dipahami oleh pembaca teks penerjemahan (keterbacaan,) dan kewajaran (keberterimaan) terjemahannya*. Machali (2000: 108) menyatakan untuk menilai karya terjemahan dapat menggunakan parameter penilaian seperti Tabel berikut ini.

Tabel: Parameter Penilaian Karya Terjemahan

Kategori	Nilai	Indikator
Mendekati Sempurna	86 – 90	Makna yang disampaikan berterima; hampir bukan merupakan produk terjemahan; penulisan ejaannya benar; sesuai dengan tata bahasa; keakuratan dalam menggunakan istilah.
Bagus sekali	76 – 85	Tidak ditemukan penyimpangan makna; tidak ditemukan terjemahan harfiah yang kaku; ketiadaan kekeliruan dalam menggunakan istilah; ditemukan satu sampai dua kesalahan tata bahasa/ejaan (unsur dari bahasa Arab tidak ditemukan kesalahan ejaan).
Baik	61 – 75	Tidak ditemukan penyimpangan makna; ditemukan terjemahan harfiah yang kaku, namun tidak mencapai $\geq 15\%$, sehingga tidak tampak sekali sebagai produk terjemahan. Kekeliruan kaidah bahasa dan idiom tidak mencapai $\geq 15\%$. Terdapat satu sampai dua penggunaan

Kategori	Nilai	Indikator
		istilah yang tidak baku. Ditemukan satu sampai dua kekeliruan tata ejaan (unsur dari bahasa Arab tidak ditemukan kekeliruan ejaan).
Cukup	46 – 60	Dirasakan seperti produk terjemahan; ditemukan beberapa terjemahan harfiah yang kaku, namun tidak sampai \geq dari 25%. Terdapat beberapa kekeliruan idiom dan/tata bahasa, tetapi relatif \geq 25%. Terdapat satu sampai dua penggunaan istilah yang tidak baku dan/atau sulit dipahami.
Buruk	20 – 45	Dirasakan sekali seperti produk terjemahan; sangat banyak ditemukan terjemahan harfiah yang kaku \geq 25%. Penyimpangan makna dan kekeliruan penggunaan istilah \geq 25% dari keseluruhan teks.

METODE PENELITIAN

Keterbacaan merupakan salah satu unsur penting untuk menyampaikan makna teks sehingga pembaca teks mudah memahami makna yang sebenarnya diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterbacaan terjemahan dan serapan istilah teknologi informasi (TI) dari bahasa Inggris ke Indonesia. Sumber data mencakup dua dokumen, yaitu buku panduan berbahasa Inggris dan Indonesia: *Setup Instructions* dan *Petunjuk Konfigurasi*. Data dikumpulkan anatar dengan teknik simak-catat dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

a. Terjemahan istilah-istilah TI

Istilah-istilah TI, baik berupa kata maupun frasa, dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke Indonesia antara lain seperti berikut ini. Istilah *copying* dan *downloading* masing-masing dialihkan menjadi *menyalin* dan *mengunduh*. Kata *software* and *hardware* dialihbahasakan masing-masing menjadi *perangkat lunak* dan *perangkat keras*. Frasa *power button*, *power light*, *touch gestures* dan *mute key and light* masing-masing diartikan menjadi *tombol*

daya, *lampu daya*, *gerakan sentuh* dan *tombol diam dan lampu*. Istilah *touchpad* dimaknai menjadi *panel sentuh*.

b. Serapan istilah-istilah TI

1) Serapan dengan mengubah ejaan

Istilah-istilah TI tidak diterjemahkan, melainkan diserap dengan mengubah ejaannya. Misalnya, istilah komputer *computer* diserap menjadi *komputer*. Ejaan ‘c’ berubah menjadi ‘k’ dalam bahasa Indonesia. Istilah *cable* dalam bahasa Inggris diserap menjadi *kabel* dalam bahasa Indonesia. Istilah *external memory* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *memori eskternal*. Istilah *battery* dan *antenna* diserap menjadi *baterai* dan *antena*. Istilah *microphones* dalam *internal microphones* diserap menjadi *mikrofon*. Istilah *mode* dalam *airplane mode key* diserap menjadi *model*. Demikian pula, istilah *icon* dalam *network icon* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *ikon*.

- 2) Serapan secara utuh
 Melalui serapan utuh, istilah-istilah TI diserap tanpa mengubah ejaannya. Dengan kata lain, istilah teknologi ini diserap secara utuh seperti istilah aslinya. Misalnya, istilah *windows* tetap ditulis dalam bahasa Indonesia dengan ejaan-ejaannya yang sama dengan istilah aslinya. Demikian pula, istilah *speakers* sebagai nomina jamak diserap dengan mengubahnya menjadi nomina tunggal *speaker*. Huruf-huruf kapital seperti USB, WILAN, AC, dan HDMI dalam frasa *USB port*, *WILAN antenna*, *AC adapter*, dan *HDMI port* ditulis atau diserap sama seperti istilah aslinya, sekalipun terjadi pergeseran strukturnya yang masing-masing menjadi *port USB*, *antena WILAN*, *adaptor AC*, dan *port HDMI*.
- 3) Serapan secara utuh disertai dengan terjemahannya
 Dengan serapan secara utuh disertai dengan terjemahannya, istilah-istilah TI diserap tanpa mengubah ejaannya dengan disertai maknanya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah *Start* dalam *Start button* diserap dengan disertai terjemahannya menjadi *tombol Start (Mulai)*. Unsur kata *Start* ditulis sama dengan istilah aslinya dan dimaknai menjadi (*Mulai*), yang diletakkan di antara tanda baca kurung (). Demikian pula, istilah *Power* dalam *Power icon* diserap yang disertai dengan terjemahannya menjadi *ikon Power (Daya)*. Istilah teknologi informasi lain, misalnya *Shut down*, diserap secara utuh dengan disertai terjemahannya

menjadi *Shut down (Mematikan)*, sekalipun terdapat perubahan, yaitu dari satuan lingual kelompok kata atau frasa berubah menjadi kata dalam bahasa Indonesia. Istilah *wireless* diserap menjadi *wireless (nirkabel)*. Terjemahan kata *wireless* menjadi *nirkabel* disertakan dalam teks terjemahannya yang ditempatkan di antara tanda baca kurung.

2. Pembahasan

Penerjemahan dapat didefinisi sebagai suatu proses pengalihan makna dari satu teks ke teks lainnya. Makna atau pesan teks inilah yang semestinya dialihkan ke bahasa lain. Hal ini dikarenakan bahwa pada hakikatnya, penerjemahan merupakan pengalibahasaannya dengan tetap mempertahankan muatan substansi makna teks terjemahan yang sejalan dengan makna teks aslinya, sekalipun terjadi pergeseran-pergeseran seperti struktur gramatikal atau satuan lingualnya. Pergeseran struktur gramatikal dikarenakan perbedaan kaidah bahasa antara bahasa sumber dan sasaran. Pergeseran satuan lingual dapat disebabkan istilah dalam bahasa sumber yang digunakan untuk merujuk pada penamaan sesuatu seperti objek atau tindakan berupa kata, sedangkan dalam bahasa sasaran berupa frasa, atau sebaliknya. Demikian pula, penerjemahan tidak sekadar merupakan upaya untuk menemukan padanan makna, melainkan juga upaya mengungkapkan makna terjemahan yang berterima dan terbaca oleh pembaca teks terjemahan.

Dalam pengalihan makna istilah TI dalam bahasa Inggris ke Indonesia, perlu mempertimbangkan kesepadanan dan keberterimaan, selain unsur keterbacaan

maknanya dalam bahasa Indonesia. Terkadang atau bahkan seringkali istilah teknologi informasi dalam bahasa Inggris tidak ada padanan maknanya dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia. Untuk itu, istilah-istilah tersebut hanya diserap secara utuh seperti istilah aslinya atau dengan mengubah ejaannya. Selain dikarenakan ketiadaan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia, penyerapan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan pembaca dalam memahami makna atau pesan teks. Dengan demikian, istilah-istilah TI yang tidak diterjemahkan, melainkan diserap ke bahasa Indonesia semestinya memudahkan pembacanya dalam memahami makna atau pesannya.

Untuk menghasilkan keterbacaan atau memudahkan dalam menyampaikan makna atau pesan pada pembaca, istilah-istilah TI dalam penelitian ini diterjemahkan dan diserap ke bahasa Indonesia. Penerjemahan istilah tersebut disebabkan istilah tersebut memiliki padanan maknanya dalam bahasa Indonesia, sedangkan penyerapan dilakukan karena istilah teknologi ini tidak ditemukan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Atau, seandainya diterjemahkan, substansi makna istilah tersebut tidak selaras dengan istilah bahasa Inggrisnya.

Beberapa istilah TI yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut. Istilah *copying* dan *downloading* masing-masing dialihkan menjadi *menyalin* dan *mengunduh*. Kata *software* and *hardware* dialihbahasakan masing-masing menjadi *perangkat lunak* dan *perangkat keras*. Frasa *power button*, *power light*, *touch gestures* dan *mute key and light* masing-masing diartikan menjadi *tombol daya*, *lampu daya*, *gerakan sentuh* dan *tombol diam dan lampu*. Istilah *touchpad* dimaknai menjadi *panel sentuh*. Dalam memahami

makna terjemahan istilah teknologi informasi ini, pembaca mengalami kemudahan-kemudahan. Pada dasarnya, kemudahan memahami makna terjemahan ini tidak sekadar disebabkan membaca panduan penggunaan perangkat teknologi, melainkan juga pembaca secara langsung menggunakannya sebagai media komunikasi.

Di sisi lain, istilah-istilah TI diserap dengan mengubah ejaannya. Misalnya, istilah komputer *computer* diserap menjadi *komputer*. Ejaan 'c' berubah menjadi 'k' dalam bahasa Indonesia. Istilah *cable* dalam bahasa Inggris diserap menjadi *kabel* dalam bahasa Indonesia. Istilah *external memory* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *memori eskternal*. Istilah *battery* dan *antenna* diserap menjadi *baterai* dan *antena*. Istilah *microphones* dalam *internal microphones* diserap menjadi *mikrofon*. Istilah *mode* dalam *airplane mode key* diserap menjadi *model*. Demikian pula, istilah *icon* dalam *network icon* diserap dengan mengubah ejaannya menjadi *ikon*.

Penyerapan dengan mengubah ejaan ini dilakukan antara lain karena istilah tersebut tidak ditemukan padanan maknanya. Atau, seandainya dialihkan maknanya, makna istilah tersebut tidak sepadan dengan makna istilah aslinya sehingga pembaca kesulitan memahami makna yang sebenarnya melekat pada istilah tersebut. Sebaliknya, penyerapan ini menyebabkan pembaca mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memahami makna istilah tersebut dan sekaligus memahami fungsi perangkat sebagai media komunikasi.

Beberapa istilah TI juga diserap tanpa mengubah ejaannya. Dengan kata lain, istilah tersebut ditulis sama seperti istilah aslinya. Misalnya, istilah *windows* tetap ditulis dalam bahasa Indonesia

dengan ejaan-ejaannya yang sama dengan istilah aslinya. Demikian pula, istilah *speakers* sebagai nomina jamak diserap dengan mengubahnya menjadi nomina tunggal *speaker*. Huruf-huruf kapital seperti USB, WILAN, AC, dan HDMI dalam frasa *USB port*, *WILAN antenna*, *AC adapter*, dan *HDMI port* ditulis atau diserap sama seperti istilah aslinya, sekalipun terjadi pergeseran strukturnya yang masing-masing menjadi *port USB*, *antena WILAN*, *adaptor AC*, dan *port HDMI*.

Penyerapan istilah teknologi informasi ini secara utuh dilakukan karena istilah tersebut merupakan bahasa umum atau lazim yang digunakan oleh pembaca dalam berkomunikasi dengan menggunakan perangkat teknologi informasi. Selain itu, makna istilah tersebut tidak ditemukan padanannya dalam Indonesia.

Begitu pula, istilah-istilah TI diserap secara utuh tanpa mengubah ejaannya yang disertai dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah *Start* dalam *Start button* diserap dengan disertai terjemahannya menjadi *tombol Start (Mulai)*. Unsur kata *Start* ditulis sama dengan istilah aslinya dan dimaknai menjadi *(Mulai)*, yang diletakkan di antara tanda baca kurung (). Demikian pula, istilah seperti *Power* dalam *Power icon* diserap yang disertai dengan terjemahannya menjadi *ikon Power (Daya)*. Istilah teknologi informasi lain, misalnya *Shut down*, diserap secara utuh dengan disertai terjemahannya menjadi *Shut down (Mematikan)*, sekalipun terjadi perubahan, yaitu dari satu lingual frasa atau kelompok kata berubah menjadi kata dalam bahasa Indonesia. Istilah *wireless* diserap menjadi *wireless (nirkabel)*. Terjemahan kata *wireless* menjadi *nirkabel* disertakan dalam teks terjemahannya yang ditempatkan di antara tanda baca kurung.

Penyerapan istilah TI secara utuh disertai dengan terjemahannya dikarenakan penerjemah bermaksud untuk memperkenalkan istilah teknologi berbahasa Inggris pada pembacanya. Dengan penyerapan ini, pembaca mengalami kemudahan-kemudahan dalam memahami makna istilah tersebut, yang dampaknya pembaca mampu dengan lebih mudah menggunakan perangkat teknologi informasi ini sebagai media jalinan komunikasi.

SIMPULAN

Pengalihbahasaan istilah-istilah TI dalam bahasa Inggris ke Indonesia merupakan upaya untuk membantu para pengguna perangkat elektronik tersebut, khususnya yang mengalami hambatan dalam memahami bahasa teknologi informasi dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, istilah-istilah tersebut semestinya diterjemahkan dengan memperhatikan padanan dan keberterimaan selain keterbacaan maknanya. Namun demikian, seringkali makna istilah ini tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Pengalihan bahasa perlu menggunakan strategi lain di antaranya melalui penyerapan. Penyerapan istilah-istilah TI dapat dilakukan dengan mengadopsi istilah ini melalui perubahan mengubah ejaannya atau penyerapan secara utuh, yaitu dengan mengungkapkan istilah tersebut secara tulis sebagaimana halnya istilah aslinya. Strategi penyerapan ini perlu dilandasi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), khususnya penulisan unsur serapan dari bahasa asing. Dengan menggunakan pedoman ini, unsur asing yang diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya dapat mudah dipahami oleh pembacanya karena mengikuti kaidah unsur serapan yang berlaku. Selain itu, unsur-unsur serapan ini seharusnya merupakan bahasa umum

dalam bidang komunikasi yang menggunakan perangkat teknologi informasi.

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah mendanai sebagai wujud dukungan atas selesainya penyusunan artikel ilmiah untuk didesiminasikan pada forum Seminar Nasional – Prodi PBSI FKIP UAD 2018. Ucapan terimakasih pula kami sampaikan kepada panitia Seminar Nasional Prodi PBSI FKIP UAD 2018 yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempresentasikan makalah ini pada forum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Setup Instructions*. Hewlett-Packard Development Company, LP: New York.
- Anonim. 2015. *Petunjuk Konfigurasi*. Hewlett-Packard Development Company, LP: New York
- Baker, Mona. 1995. *In Other Words: a course on book translation*. Routledge: London.
- Larsen, Mildred L. (1985) *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalent*. University Press of America: New York
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalent*. New York: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nababan, Rudolf M. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta

- Wallwork, Adrian. 2013. *English for Academic Research: Writing Exercises*. Springer Science+Business Media: New York.
- Zhang, Baicheng (2012). *On Chinese-English Translation of Culture-loaded Tourism Publicities: A Perspective of Cultural Manipulation*. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 11.